

Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan

Imam Fahrudiin

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang
Email: fahrudinimam911@gmail.com

Submission	Abstract
Track:	
Received:	
2 Februari 2020	
Final Revision:	
1 Maret 2020	
Available online:	
25 Maret 2020	
Corresponding	
Author:	
Name & E-mail Address	
Imam Fahrudiin	
fahrudinimam911@gmail.com	
	<i>This study was conducted to find out how the feasibility of teaching book. The criteria for teaching book in Indonesia use the provisions of the National Education Standards Agency. This study is considered important which given the feasibility of teaching book should refer to the criteria of BNSP. The research was conducted with the qualitative approach and used literature research in data mining. The research method is conducted in three phases, they are: 1) analyzing students books SKI class XIII MTS, 2) develop instrument of teaching book criteria According to BNSP, 3) relevant data collection, grouping data, provide assessment and explanation in narrative. The feasibility rate of the teaching book in value with the predicate is less decent, decent enough, decent, and very decent. This study obtained the result that the conformity of Islamic cultural history book. According to BNSP has a very decent criteria to be used as teaching materials with the value of 93,02</i>
	Abstrak
	Studi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kelayakan buku ajar. Kriteria buku ajar di Indonesia memakai ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Studi ini dipandang penting mengingat kelayakan buku ajar harus mengacu pada kriteria BSNP. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan penelitian kepustakaan dalam penggalian data. Metodologi dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yakni: 1) menganalisis buku siswa SKI kelas XIII MTs, 2) menyusun instrument kriteria buku ajar menurut BSNP, 3) Pengumpulan data relevan, mengelompokkan data, memberi penilaian, dan penjelasan dalam naratif. Tingkat kelayakan buku ajar dinilai dengan perdistrik kurang layak, cukup layak, layak, dan sangat layak. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kesesuaian buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam menurut BSNP memperoleh kriteria sangat layak untuk dipakai sebagai bahan ajar dengan hasil nilai 93,02.
	Kata Kunci: Analisis, Kriteria Buku Ajar, Sejarah Kebudayaan Islam

PENDAHULUAN

Sebuah lingkungan dapat menjadi sekolah ketika terjadi interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar. Gasong memberikan pernyataan bahwa pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar (Gasong. 2018, . 74). Pembelajaran adalah aktivitas transfer pengetahuan dua arah yang melibatkan sumber belajar. Adanya sumber belajar akan memudahkan siswa dalam belajar.

Perlu kita garis bawahi bahwa belajar-

mengajar bergantung kepada keberadaan sumber belajar. Apapun yang membuat seseorang menerima informasi atau materi pendidikan yang sedang ditempuhnya disebut sumber belajar (Prastowo. 2018, . 28). Misalnya buku paket, modul, kehidupan sehari-hari, tempat wisata, tempat sejarah, tempat umum, tokoh atau narasumber, dan sebagainya. Sumber belajar yang sering digunakan dalam praktik pendidikan di Indonesia adalah buku. Buku pelajaran yang kemudian dalam dunia pendidikan disebut buku ajar.

Guru dan murid akan dimudahkan dengan serangkaian materi yang tersaji dalam buku. Buku ajar merupakan sumber pembelajaran yang paling populer dan banyak digunakan diantara pilihan sumber belajar lainnya. Buku ajar membantu guru dalam menyelesaikan kurikulum, memudahkan kontinuitas materi pembelajaran, dan memudahkan guru dalam menyajikan atau menyampaikan materi (Satrianawati. 2018, . 30). Sebuah buku yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya memiliki patokan atau kriteria agar bisa disebut buku ajar layak pakai. Beberapa peneliti menyatakan pendapatnya mengenai kriteria buku ajar yang baik. Kriteria yang dipakai di Indonesia dengan skala nasional terhadap buku ajar pada umumnya adalah kriteria yang ditetapkan oleh (BSNP).

Pembahasan yang akan dikaji pada penelitian adalah mencari tahu apakah buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs sudah atau belum memenuhi kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan. Hal ini menjadi urgen bagi penulis dikarenakan kesesuaian buku ajar dengan kriteria dari BSNP adalah sebuah kewajiban. Di sisi lain, buku ajar mempengaruhi apa yang akan peserta didik terima. Kualitas lulusan sebuah lembaga pendidikan juga ditentukan oleh kualitas buku pelajaran yang digunakan (Nurdyansyah. 2018, 5).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs dengan kriteria BSNP. Berdasarkan kriteria BSNP, instrumen kesesuaian buku ajar dapat dilihat dari kelayakan isi atau materi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan grafik (Jannah. 2018, . 181).

Definisi Dan Kedudukan Buku Ajar

Buku sebagai bahan ajar merupakan

komponen utama dalam proses belajar mengajar antara peserta didik, guru, dan lingkungan belajar (Annisa. 2019, . 13). Hal ini dapat diterima sebab buku adalah sumber informasi yang digunakan sehari-hari. Buku ajar terdiri dari buku guru dan buku siswa. Keduanya sama bermanfaat dalam belajar mengajar, hanya saja pemakai buku yang berbeda.

Guru memakai buku guru dan siswa memakai buku siswa. Buku guru memuat materi dan rancangan pembelajaran (Atikah. 2018, . 51). Buku guru diharapkan dapat memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik karena di dalamnya memuat petunjuk-petunjuk teknis pembelajaran. Selain itu, buku guru juga dapat mempermudah guru dalam mengontrol dan mengevaluasi peserta didiknya.

Sedangkan buku siswa merupakan buku pegangan peserta didik dalam belajar dan mengembangkan potensinya, serta sebagai lembar kerja siswa. Buku siswa hendaknya memiliki tiga hal di dalamnya, yakni mudah dipahami, sesuai dengan kurikulum, dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa.(Atikah. 2018, . 53). Dengan buku siswa, diharapkan mempermudah peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang dibutuhkan kurikulum pendidikan.

Fungsi dan Kegunaan Buku Ajar

Greene dan Petty memberikan pandangannya dengan tujuh fungsi buku ajar:

1. Memiliki konsep yang jelas dan modern dalam penyajian materi pelajaran.
2. Menyajikan informasi luas, mudah dicerna, bervariasi, dan kebutuhan peserta didik. Ini menjadi dasar atau landasan bagi berjalannya proses pembelajaran yang sebisa mungkin

menyerupai kehidupan sehari-hari dalam mengembangkan potensi peserta didik.

3. Menyediakan susunan materi pembelajaran dengan rapi, sistematis, dan bertahap.
4. Memiliki metode untuk membuat siswa termotivasi.
5. Memberikan keterangan petunjuk teknis pembelajaran dalam memudahkan proses pembelajaran.
6. Terdapat stimulus untuk berkarya dan produktif.
7. Menyediakan soal dan latihan sebagai bahan evaluasi (Kurniawan. 2018, 10-11).

Melihat fungsi penjabaran fungsi dan kegunaan buku ajar dapat diketahui bahwa buku ajar diharapkan mempunyai landasan, kerangka, dan tujuan yang jelas. Selain itu, buku ajar harus menarik, mudah dipahami, dan mampu memberikan kebutuhan peserta didik dalam memperoleh sumber belajarnya yang tersusun sistematis. Buku ajar mampu memberikan kerangka pembelajaran antara guru dan peserta didik hingga pada tahap akhir, yakni evaluasi.

Buku ajar menjadi primadona dalam proses pembelajaran sebab mudah digunakan bagi semua kalangan, mudah dipadukan dengan media belajar lain, mudah diperoleh, murah, dan tidak memerlukan keterampilan khusus dalam penggunaannya (Asyhari. 2016, 6)). Guru mempunyai kewenangan dalam merencanakan pembelajaran, maka seharusnya guru benar-benar memperhatikan buku ajar mana yang layak untuk dipergunakan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan, pada pasal 5, 6, dan 7 menunjukkan bahwa buku teks terdiri dari buku ajar utama dan buku ajar pendamping.

Buku utama merupakan buku pelajar yang wajib digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan disediakan oleh pemerintah pusat tanpa dipungut biaya. Kemudian buku pendamping adalah buku pelajaran yang disusun tersendiri oleh pihak terkait berdasarkan kurikulum yang berlaku dan telah mendapatkan pengesahan dari pemerintah pusat (Anindito. 2018, . 13).

Buku ajar utama merupakan rujukan utama dalam proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang langsung diciptakan oleh pemerintah pusat. Sedangkan buku ajar pendamping merupakan buku yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran dan memberikan informasi-informasi pendukung untuk menambah wawasan peserta didik.

Kualitas buku ajar adalah faktor penentu dalam kualitas hasil belajar peserta didik kedepan. Telah banyak kasus bahwa buku ajar pada suatu pelajaran tertentu dan di daerah tertentu justru mengotori nama dunia pendidikan Indonesia. Maka perlunya sebuah analisis sebelum pemakaian sumber belajar. Dan lebih penting lagi adalah perlunya pertimbangan dan sertifikasi siapa saja yang berhak memproduksi buku ajar. Semakin baik buku ajar, maka semakin baik pula proses dan hasil belajar.

Guru sebagai pengelola pembelajaran hendaknya dapat mencermati dan mempelajari buku ajar untuk menentukan kelayakan buku. Terkait dengan hal ini, BSNP memberikan kriteria kualitas buku ajar. Adanya kriteria buku ajar dari BSNP ini diharapkan mampu memberi acuan bagi pengembang buku ajar dalam memproduksi buku karyanya. Kriteria buku ajar yang dibawa BSNP akan memandu penulis buku ajar untuk memenuhi

syarat pendidikan nasional dan memudahkan dalam menyesuaikan kebutuhan peserta didik terhadap kurikulum yang berlaku.

Kriteria Buku Siswa SKI Kelas VIII MTs Menurut BSNP

1. Kelayakan Isi atau Materi, Kelayakan isi mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku. Kurikulum mempunyai tujuan pendidikan nasional dan penyesuaian pada kondisi dan potensi lokal atau daerah yang selanjutnya disebut muatan lokal, satuan pendidikan, dan siswa itu sendiri. Ini ditunjukkan dengan adanya kesesuaian KI dan KD, tujuan pembelajaran, dan indikator keberhasilan (Fajarini. 2018, . 72).

2. Kelayakan Penyajian Materi, Penyajian materi merupakan sistem dalam usaha untuk membuat buku ajar lebih menarik, lugas, dan memotivasi. Penyajian materi bisa dilihat dari keruntutan materi, seperti dari hal umum ke khusus atau bertahap dari dasar naik ke atas. Kejelasan tentang apa yang harus dan akan dicapai dalam pembelajaran oleh peserta didik harus termuat secara implisit dalam buku ajar untuk membangkitkan motivasi belajar. Buku ajar juga harus memberikan contoh atau ilustrasi atau analogi untuk memudahkan pemahaman materi. Buku ajar diharap memiliki tugas, soal, latihan atau kegiatan bagi siswa sebagai umpan balik dan evaluasi. Penyajian bab ke bab memiliki keterkaitan dan keruntutan, serta menggambarkan satu kesatuan pesan (Fajarini. 2018, 73). Bahasa dalam hal ini adalah kemudahan penulisan materi untuk dibaca atau terbaca. Dalam penggunaan bahasa juga perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Tentunya harus sesuai dengan kaidah berbahasa dan penulisan seperti pemilihan huruf besar dan kecil, lebar spasi, huruf miring, cetak

tebal, dsb. Tulisan yang menarik dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca dan memahami materi. Aspek kelayakan bahasa ini meliputi kemudahan, kemenarikan, dan keterpahaman bahasa yang digunakan dalam buku ajar (Fajarini. 2018, . 74).

3. Kelayakan Grafik, kelayakan grafik meliputi kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO. Buku ajar biasa menggunakan ukuran A4, A5, dan B5. Ukuran buku menyesuaikan isi materi ajar agar memudahkan dalam pengaturan tata letak. Tata letak harus memiliki pola yang konsisten. Memiliki konsep tata letak pada keseluruhan buku, yang meliputi sampul buku, judul bab, nomor halaman, simbol, dan sebagainya. Bagian sampul buku terdiri dari depan, punggung, dan belakang buku harus memiliki keserasian warna, ilustrasi, dan tipografi, begitu juga pada bagian isi buku yang meliputi judul bab, nomor halaman, dan sebagainya. Memiliki tata letakan pada objek bentuk kotak, lingkaran, dan lainnya yang harmonis dengan komponen lain dalam buku. Memiliki kontras yang baik agar ilustrasi maupun teks dapat terbaca dengan jelas (Syamsul. 2009, 11-12).

Sejarah kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata istilah yang memiliki makna masing-masing. *Pertama*, istilah sejarah. Sejarah berasal dari bahasa Melayu yang merupakan kata serapan dari kata *syajarah* dalam bahasa Arab. Atau *history* bahasa Inggris yang berarti masa lampau manusia. Sementara dalam bahasa Jerman disebut *geschichte* artinya sudah terjadi. Johan dan Dien Madjid mengungkapkan bahwa definisi sejarah yang paling tepat menurut mereka yaitu fakta kehidupan manusia di masa lalu (Madjid. 2014, . 8).

Kedua, istilah kebudayaan. Pemberian makna terhadap istilah kebudayaan tergantung bagaimana

seseorang memaknainya, hal ini biasanya tergantung oleh latar belakang orang tersebut, misalnya seperti psikolog, sosiolog, antropolog, sejarawan, agamawan, dan sebagainya. Kebudayaan tidak bisa dimaknai sebagai kata benda namun harus dimaknai sebagai kata sifat. Kebudayaan merupakan kegiatan umat manusia dalam merasakan, memikirkan, memprakarsai, dan menciptakan, yang selanjutnya dipahami sebagai hasil rasa, karsa, dan karya manusia (Kristanto. 2015, . 6).

Kebudayaan merupakan sesuatu yang pada awalnya memang merupakan perasaan yang kemudian dipikirkan menjadi ide atau gagasan dalam diri manusia yang bersifat abstrak, kemudian dikonkretkan dengan penciptaan sebuah karya. Hal ini didukung oleh Devianty yang mengemukakan bahwa kebudayaan adalah hasil karya manusia sebagai makhluk berbudaya yang berupa perilaku, bahasa, tempat tinggal, organisasi sosial, agama, seni, dan sebagainya (Devianty. 2017, . 231). Kebudayaan ada dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dalam menjalani hidup yang lebih baik kedepannya.

Ketiga, istilah Islam. Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa Islam adalah agama, kepercayaan, keyakinan, landasan, doktrin, jalan hidup, wahyu Allah Swt, yang merupakan agama penyempurna bagi agama sebelumnya.

Jika dipadukan, maka sejarah kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran merupakan disiplin ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu umat Islam yang berupa rasa, karsa, dan cipta, baik sebuah pemikiran atau gagasan maupaun hal konkrit seperti perilaku sehari-hari, organisasi sosial, bahasa, agama, hukum, dan sebagainya. Mata pelajaran SKI dirancang agar peserta didik

mengambil hikmah dari sejarah kebudayaan umat Islam terdahulu untuk menjadikannya pelajaran agar memiliki kehidupan yang lebih.

Mata Pelajaran SKI pada jenjang Madrasah Tsanawiyah sebenarnya sama dengan jenjang lain, namun pastinya disesuaikan dengan isi materi dan kemampuan peserta didik. Dengan mempelajari SKI maka peserta didik akan mendapat beberapa manfaat, diantaranya:

1. Memberi wawasan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam terdahulu yang mengejar ranah kognitif sebagai bahan pertimbangan peserta didik dalam membedakan yang baik dan buruk.
2. Mengambil hikmah yang terdapat dalam sejarah dan kebudayaan Islam sebagai pelajaran dalam membentuk perilaku melalui pesan-pesan dalam sejarah, dalam hal ini melalui kisah atau cerita sejarah.
3. Memberi penghayatan dan kemauan untuk meneladani hal-hal positif berdasarkan fakta sejarah maupun tokoh inspiratif Islam sehingga terbentuk kepribadian luhur (Aslan. 2018, . 50).

Isi materi mata pelajaran SKI pada hakikatnya saling berkaitan dan memiliki tujuan yang sama dalam memberikan wawasan tentang sejarah dan kebudayaan Islam yang telah terjadi. Namun, setiap jenjang pendidikan yakni MI, MTs, dan MA memiliki materi yang berbeda, sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Jika dipetakan, materi SKI dibagi menjadi tiga tingkatan:

1. Madrasah Ibtidaiyah mempelajari sejarah bangsa Arab pra Islam, Sejarah Rasulullah SAW., dan al-Khulafa Rosyidin.
2. Pada Madrasah Tsanawiyah membahas Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Ayyubiyah.

3. Pada Madrasah Aliyah mengkaji tentang peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam, dan perkembangan Islam di Indonesia (Aslan. 2018, . 55).

Buku ajar yang dianalisis pada penelitian ini adalah buku siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs. Buku ini merupakan keluaran Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2015 dengan i-viii + 148 halaman. Buku ini memakai kurikulum 2013 dan berisikan 5 bab utama yang terbagi untuk dua semester. Pada semester I membahas tentang Menelusuri Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah, Menelusuri Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah, Peradaban Emas Dinasti Abbasiyah. Sedangkan pada semester II membahas topik Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiyah dan Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah.

Pada permendikbud No. 37 Tahun 2018 Tentang KI Dan KD SD/MI, SMP /MTs /SMA /MA /SMK /MAK, telah disebutkan bahwa Kompetensi Inti (KI) untuk mata pelajaran SKI bagi kelas VIII MTs, yakni:

KI-1 “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”.

KI-2 “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”.

KI-3 “Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata”.

KI-4 “Mengolah, menyaji, dan menalar dalam

ranah konkret(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan merancang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan statistika, namun melalui pengumpulan data dan menganalisisnya untuk kemudian diinterpretasikan dan dinarasikan (Anggito. 2018, . 9). Sehingga penelitian ini bersifat *deskriptif analitis*. Studi kepustakaan dipakai dalam penelitian ini. Studi kepustakaan merupakan kegiatan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi relevan dengan masalah yang akan dikaji dalam sebuah penelitian Indra. 2019, . 26). Data informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan melakukan pencarian dan penggalian informasi terhadap buku, artikel jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan masalah dalam penelitian. Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan ini memiliki tahap-tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Menyusun instrument penelitian berdasarkan kriteria buku ajar menurut BSNP
- 2) Menganalisis buku guru dan buku siswa kelas XIII MTs
- 3) Pengumpulan data relevan, mengelompokkan data, memberi penilaian, dan penjelasan dalam narasi.
 - a. Penelitian menggunakan data utama dan data pendukung. Data utama atau primer yakni hasil analisis buku guru dan buku siswa. Sedangkan data pendukung atau

sekunder didapat dari buku-buku, artikel, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan masalah dalam penelitian.

- b. Pengelompokkan data dimaksudkan untuk memasukkan data kepada masing-masing indikator penelitian untuk mempermudah penilaian
- c. Penilaian dilakukan pada indikator penilaian yang sudah ditentukan, yakni (1) kelayakan isi atau materi, (2) kelayakan bahasa, (3) kelayakan penyajian, dan (4) kelayakan grafik, yang diturunkan menjadi butir penilaian. Penilaian instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus sederhana dibawah ini:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Indikator}} \times 100$$

$$\text{Jumlah Indikator} \times 4$$

Keterangan:

1(Kurang Layak), 2(Cukup Layak), 3(Layak), dan 4(Sangat Layak). Sedangkan untuk hasil penilaian instrumen adalah 0-25(kurang layak), 25-50(cukup layak), 50-75(layak), dan 75-100(sangat layak). Penjelasan dilakukan guna memberikan kemudahan dalam memahami hasil penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penilaian Instrumen Penelitian

Penilaian terhadap buku ajar ini nantinya akan terbagi menjadi dua bagian yang saling berkaitan. Instrumen penelitian terdiri dari komponen kriteria buku ajar menurut BSNP yang kemudian diturunkan menjadi komponen-komponen atau butir penilaian.

Tabel 1. Butir Penilaian Kelayakan Buku Ajar

No	Komponen	No	Butir Penilaian	Nilai
1	Kelayakan Isi	1	Ketersediaan KI dan KD	4
		2	Kemutakiran materi	4
		3	Keakuratan fakta dan data	4
		4	Kedalaman materi	4
		5	Meningkatkan produktivitas	2
		6	Membuat siswa aktif	4
		7	Memberi motivasi	3
		8	Mengembangkan wawasan	4
		9	Tidak melanggar hukum	4
2	Kelayakan Penyajian	10	Tersedia kata pengantar	4
		11	Tersaji daftar isi	4
		12	Ada daftar Pustaka	4
		13	Tercantum glosarium	4
		14	Tujuan setiap bab	0
		15	Indikator setiap bab	4
		16	Kesediaan peta konsep setiap bab	4
		17	Rangkuman materi	4

		18	Keruntutan materi	4
		19	Kesesuaian ilustrasi	3
		20	Terdapat soal, tugas, latihan peserta didik	4
		21	Membuat peserta didik aktif	4
		22	Memunculkan umpan balik untuk evaluasi	4
3	Kelayakan Bahasa	23	Komunikatif	4
		24	Lugas	4
		25	Dialogis dan interaktif	3
		26	Ketepatan tata bahasa dan ejaan	4
		27	Konsisten penggunaan istilah	3
		28	Ketepatan penulisan istilah asing	4
		29	Struktur kalimat	4
4	Kelayakan Grafik	30	Ukuran buku (A4, A5 atau B5)	4
		31	Keserasian muka, belakang, dan punggung buku	4
		32	Terdapat pusat perhatian	4
		33	Proporsional pemilihan ukuran huruf	4
		34	Tidak terlalu banyak jenis huruf	3
		35	Konsistensi spasi antar paragraph	4
		36	Judul bab	4
		37	Sub judul bab	4
		38	Angka halaman	4
Rata-rata				3,71
Jumlah Nilai				141
Total Nilai				152

Pembahasan Penilaian Instrumen Penelitian

1. Pembahasan Kelayakan Isi

KI dan KD tersedia pada awal buku sebelum pembahasan bab pertama (halaman xi-xiv). KI dan KD juga terdapat pada permulaan setiap bab. Kemutakhiran materi ditunjukkan dengan adanya sumber pada setiap ilustrasi yang digunakan dan ditampilkannya daftar pustaka dapat dipertanggung jawabkan dengan rentang waktu referensi tahun 1082 sampai tahun 2010. Fakta dan data sudah akurat, ini ditunjukkan dengan penyajian materi yang sesuai dengan fakta dan data sejarah yang sudah diterima umum. Ditambah dengan penggunaan ilustrasi dan

referensi yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kedalaman materi pada setiap bab dapat dilihat pada bagan konsep di setiap bab. Penjelasan sub bab dapat membuka seluk-beluk pembahasan tema masing-masing bab. Produktivitas setiap bab masih kurang. Ini disebabkan karya yang dihasilkan setiap bab hanya satu kali pada bagian “rencana aksiku” pada setiap bab. Pada setiap bab memiliki aktivitas yang melibatkan siswa secara penuh, yakni pada bagian “Pengamatanku”, “Pertanyaanku”, “Wawasanku”, “Aktivitasku”, “Analisku”, “Cerita”, “Refleksi Pemahamanku”, “Refeleksi Perilakuku”, dan “Rencana Aksiku”.

Pemberian motivasi dalam setiap bab terdapat pada bagian akhir bab dan hanya menampilkan beberapa kata motivasi dan ibrah dari bab yang telah dipelajari, ini terdapat pada halaman 25, 26, 60, 61, 99, 100, 119, 120, 141. Mengembangkan wawasan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas yang terdapat dalam buku ajar, memberikan motivasi, dan pemberian tugas. Buku ini sudah layak dalam menambah wawasan peserta didik. Buku ini terbebas dari ujaran kebencian, sara, dan pornografi sesuai Undang-Undang ITE Nomor 19 tahun 2016.

2. Pembahasan Kelayakan Penyajian

Dalam buku siswa sudah terdapat kata pengantar pada halaman iii dan daftar isi pada halaman iv-vii. Daftar pustaka berada setelah pembahasan bab 5 yakni pada halaman 144-145. Sementara itu, glosarium terdapat pada masing-masing bab yang berada pada halaman 27, 28, 63, 101, 121, 12, 142, 143. Namun sayangnya, tidak ada tujuan pada setiap bab. Akan tetapi justru pada setiap bab memiliki indikator yakni pada halaman 2, 30, 66, 104, dan 124. Peta konsep pada buku siswa tersedia di setiap bab terletak pada halaman 3, 31, 67, 105, dan 125. Rangkuman materi sudah tercantum pada setiap akhir bab, yakni pada halaman 26, 27, 62, 100, 101, 141, 142.

Materi dari bab ke bab tersusun runtut. Materi untuk Madrasah Tsanawiyah dimulai dari pembahasan Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Ayyubiyah. Ilustrasi sudah menggambarkan isi materi. Ketika membicarakan sejarah maka yang ditampilkan adalah ilustrasi kejadian dan jika pembahasan tokoh maka ditampilkan foto tokoh. Namun belum konsisten dalam penggunaan ilustrasi, seperti seharusnya tokoh diberikan

ilustrasi bangunan Arab ataupun karya buku, terkadang juga tidak terdapat ilustrasi.

Setiap bab buku ini memiliki bagian “Rencana Aksiku” sebagai soal, tugas, dan latihan peserta didik. Yakni pada halaman 25, 60, 61, 98, 119, 140. Evaluasi berbentuk uji kompetensi terdapat pada halaman 28, 64, 102, 122, 143. Secara keseluruhan, buku ini sangat komunikatif dengan adanya bagian-bagian yang membuat peserta didik menjadi fokus terhadap penyampaian materi.

3. Pembahasan Kelayakan Bahasa

Buku ini menyediakan aktivitas yang komunikatif, misalnya dengan mengadakan diskusi dan kelompok belajar. Bahasa yang digunakan dalam pembahasan materi tidak berbelit-belit, menyampaikan pokok-pokok bab, dan tidak keluar dari peta konsep bab. Penyampaian bahasa kurang dialogis, namun terdapat sisi interaktif pada bagian-bagian kegiatan peserta didik. Kata yang digunakan sudah baku. Pada nama orang, tempat, dan karya menggunakan huruf besar pada awal kata. Penggunaan tanda baca sudah tepat.

Konsistensi penggunaan istilah kurang, contohnya pada kata “ia” sering ganti dengan “beliau” atau “dia”. Atau pada kata “menyusun” sering diganti “menulis”. Penggunaan istilah asing sudah tepat dengan huruf yang dicetak miring, seperti nama karya tokoh dan istilah dari bahasa asing. Kalimat dalam buku siswa sudah memenuhi struktur sebuah kalimat. Kalimat yang baik terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan. Paling tidak sudah memiliki subjek dan predikat. Dan lebih dari tiga kata.

4. Pembahasan Kelayakan Grafik

Buku ini menggunakan ukuran kertas B5. Desain sampul buku sudah sangat menarik.

dengan degradasi warna yang kontras. Penempatan judul buku, penerbit, dan logo sudah harmonis. Titik fokus pada cover ditunjukkan dengan keberadaan ilustrasi, begitu juga pada setiap bab. Dalam buku siswa juga selalu memakai bentuk atau *shape* pada sub bab atau pada judul kegiatan belajar peserta didik. Ilustrasi dalam bentuk foto tokoh, karya tokoh, ataupun bangunan juga menambah titik fokus peserta didik.

Isi materi menggunakan ukuran 12, judul bab menggunakan ukuran 36, sub bab menggunakan ukuran 14, peta konsep menggunakan ukuran 19. Ini menunjukkan bahwa terdapat keseimbangan dalam pemilihan ukuran huruf dalam buku siswa. Sedangkan, huruf yang digunakan ada tiga macam, yakni jenis Times News Roman, Verdana, Trebuchet MS. Buku siswa ini memiliki tata letak judul bab konsisten setiap bab dengan menggunakan ukuran huruf yang lebih dominan dari yang lain. Terdapat sub judul bab ditampilkan dengan konsisten dan dengan poin-poin menggunakan huruf kapital. Penulisan isi materi konsisten pada spasi 1,15. Terdapat angka yang menandakan posisi halaman.

a. Hasil Penilaian Instrumen

Hasil penilaian terhadap instrumen penelitian ketika dimasukkan kedalam rumus sederhana yang digunakan dalam metodologi penelitian mendapatkan hasil bahwa rata-rata nilai seluruh butir penilaian adalah 3,71. Sedangkan untuk kelayakan isi memperoleh nilai 91,66, kelayakan penyajian memperoleh nilai 90,38, kelayakan bahasa mendapatkan nilai 92,85, dan kelayakan grafik memperoleh nilai 97,22. Ketika nilai keempat kriteria BSNP digabungkan, maka:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Indikator}} \times 100$$

$$\frac{141}{38 \times 4} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{141}{38 \times 4} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{14.100}{152}$$

$$= 92,76 \text{ "Sangat Layak"}$$

Berdasarkan hasil penilaian sebesar 92,76 masuk pada kategori "sangat layak" maka buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam, dapat dikategorikan sebagai buku ajar yang sesuai dengan standar yang ditentukan oleh BSNP.

KESIMPULAN

Buku ajar yang dijadikan buku penganan peserta didik dalam pembelajaran memiliki kriteria dalam menentukan kualitasnya. Buku ajar sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, ini tidak lain karena buku ajar merupakan sumber belajar yang paling sering dipakai. Untuk itu, perlunya memperhatikan kualitas buku ajar sebelum diberikan kepada peserta didik. Berkualitas atau tidaknya buku ajar akan mempengaruhi kualitas lulusan. Pemilihan buku ajar yang tepat bisa dilihat dari penerbitnya, berintegritas dan legal atau tidak. Kemudian agar lebih aman, buku ajar perlu dibongkar terlebih dahulu kelayakan buku dengan ditinjau dari empat kriteria yang sudah dijabarkan sebelumnya. Sebagai patokannya dapat merujuk kepada kriteria kualitas buku pelajaran oleh BSNP. Penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan pertimbangan dalam memilih dan mengembangkan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, Johan. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher.
- Anindito. (2018). *Undang-Undang Nomor 3 Tahun*

- 2017 *Tentang Sistem Perbukuan*. Tagnerang Selatan: Antasena Books.
- Arifin, Syamsul., & Kusrianto, Adi. (2009). *Sukses Menulis Buku Ajar Dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Aslan., dan Suhari. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Ebookasia Publisher. (Online). Retrieved from: [https://books.google.co.id/books/about/Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Eb.html?id=RM17DwAAQBAJ&redir_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pembelajaran+Sejarah+Kebudayaan+Islam+Eb.html?id=RM17DwAAQBAJ&redir_esc=y).
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni. 5, No 1. 1-13
- Devianty. (2017). *Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan. Jurnal tarbiyah*. Volume 24, No 2, 226-245
- Dewi, Annisa Anita. (2019). *Buku Sebagai Bahan Ajar*. Sukabumi: CV Jejak Publisher.
- Fajarini, Anindiya. (2018) *Pengembangan Bahan Ajar IPS*. Jember: Syair Gema Maulana.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indra, I Made., & Cahyaningrum, Ika. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jannah, S. W. Saptono, S., & Lisdiana, L. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Sistem Reproduksi Manusia Bernawasan Religi Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa MA*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi. Vol. 1, No 1. 177-185
- Kementrian Agama. (2015). *Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Kementrian Agama.
- Kistanto, N. H. (2015). *Tentang konsep kebudayaan*. Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan. Vol. 10, No 2, 1-11
- Kurniawan, A., & Masjudin, M. (2018). *Pengembangan buku ajar microteaching berbasis praktik untuk meningkatkan keterampilan mengajar calon guru*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*. IKIP Mataram. Maret, 9-16
- Madjid, M., & Johan Wahyudhi. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Mumpuni, Atikah. (2018). *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurdyansyah. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Satrianawati. (2018). *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

